



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 4954-4964

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Planning Perusahaan Infrastruktur BEI

Vivi Chairunnisa¹, Anton Arisman²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Multi Data Palembang

vivichairunnisa_2226210053@mhs.mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap tax planning pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerimaan pajak sebagai sumber utama pendapatan negara, sementara bagi perusahaan pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih sehingga mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak secara efisien dan legal. Dinamika ekonomi selama periode pandemi dan pascapandemi turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga kebijakan tax planning menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda terhadap 95 data observasi yang diperoleh melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax planning, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax planning. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap tax planning. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,118 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi tax planning sebesar 11,8%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan tax planning dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan tingkat kinerja keuangan dalam kerangka kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tax Planning, Sektor Infrastruktur, Regresi Linear Berganda.

1. Latar Belakang

Penerimaan pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara yang berperan penting dalam pembiayaan pembangunan nasional. Bagi perusahaan, pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan pengelolaan pajak secara efisien melalui strategi tax planning. Praktik ini dilakukan bukan untuk menghindari kewajiban perpajakan, melainkan untuk mengoptimalkan pembayaran pajak sesuai ketentuan yang berlaku agar kinerja keuangan perusahaan tetap terjaga [1]. Perusahaan sebagai wajib pajak badan sering menghadapi dilema antara memenuhi kewajiban kepada negara dan mempertahankan tingkat profitabilitas yang diharapkan pemegang saham. Kondisi ini memunculkan kebutuhan akan strategi pengelolaan pajak yang terencana, karena besarnya laba yang dihasilkan akan berdampak langsung terhadap jumlah pajak yang harus dibayar. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar pula dorongan untuk melakukan tax planning guna menjaga efisiensi beban pajak tanpa melanggar regulasi [2].

Karakteristik keuangan perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan praktik tax planning. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga perusahaan dengan tingkat profit tinggi cenderung lebih aktif melakukan perencanaan pajak untuk mengendalikan beban pajak yang meningkat [3]. Selain itu, struktur modal yang didominasi oleh penggunaan utang memberikan manfaat berupa pengurangan pajak melalui biaya bunga (tax shield), sehingga keputusan pendanaan perusahaan berkaitan erat dengan strategi tax planning. Ukuran perusahaan juga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan tax planning. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya, sistem pengelolaan, serta akses terhadap tenaga profesional yang lebih memadai dalam merancang strategi perpajakan yang efisien dibandingkan perusahaan berskala kecil [4].

Fenomena tersebut terlihat pada perusahaan sektor infrastruktur yang memiliki kebutuhan pendanaan besar dan proyek jangka panjang, sehingga cenderung memiliki tingkat leverage tinggi serta tekanan biaya yang

signifikan. Kondisi ini menjadikan tax planning sebagai bagian penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan, terutama pada periode 2020–2024 yang mencakup masa pandemi dan pascapandemi COVID-19 yang memengaruhi kinerja dan kebijakan keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam serta lebih banyak menempatkan tax planning sebagai variabel independen atau meneliti sektor manufaktur, sehingga masih terdapat kesenjangan penelitian dalam melihat tax planning sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, khususnya pada sektor infrastruktur [5]. Berdasarkan perbedaan karakteristik sektor, periode penelitian, dan variabel yang digunakan, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap tax planning pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur akuntansi perpajakan serta menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang efektif [6].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tax planning perusahaan sektor infrastruktur selama periode penelitian [7]. Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tax planning melalui pengujian hipotesis statistik. Pendekatan ini umum digunakan dalam penelitian empiris berbasis data sekunder dengan analisis regresi untuk menjelaskan hubungan antarvariabel secara terukur.

2.1. Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Tax Planning (Y)	Upaya perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak secara legal sesuai peraturan perpajakan yang berlaku	$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Besar kecilnya perusahaan yang menunjukkan kapasitas sumber daya dan aktivitas operasional perusahaan	Size = Ln (Total Aset)	Rasio

2.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel memiliki karakteristik yang relevan serta menyediakan data yang lengkap dan dapat dianalisis secara konsisten selama periode penelitian.

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan proses seleksi menggunakan teknik purposive sampling, diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

Tabel 2. Ketentuan Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi perusahaan sector infrastruktur	70 Perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	15 Perusahaan
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2020-2024	33 Perusahaan
Perusahaan yang memiliki manfaat pajak penghasilan selama tahun 2020-2024	3 Perusahaan
Periode penelitian	5 Tahun
Jumlah data observasi	95 data

Sumber : data sekunder yang diolah peneliti (2026)

Dilihat dari kriteria populasi sebanyak 70 perusahaan diperoleh dan dijadikan sampel berjumlah 19 perusahaan sektor terpilih :

Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan

Nama Perusahaan	Kode
Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI
Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK
Visi Telekomunikasi Infrastruk	GOLD
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA
PP (Persero) Tbk	PTPP
Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
Cikarang Listrindo Tbk	POWR
Paramita Bangun Sarana Tbk	PBSA
PP Presisi Tbk	PPRE
Mora Telematika Indonesia Tbk	MORA
Jasa Armada Indonesia Tbk	IPCM
LCK Global Kedaton	LCKM
Gihon Telekomunikasi Indonesia	GHON
Pratama Widya Tbk	PTPW
Dayamitra Telekomunikasi Tbk	MTEL

Sumber Mas Konstruksi Tbk	SMKM
Pertamina Geothermal Energy Tbk	PGEO

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Analisis Stastik Deskripif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, serta jumlah observasi (N). Analisis ini bertujuan untuk memahami kondisi variabel dependen dan independen secara ringkas sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	95	0.000507	0.137272	0.04879975	0.031447223
Profitabilitas	95	0.001347	3.143673	0.88965123	0.846398215
Tax Planning	95	-0.453643	0.000079	-0.12645236	0.109981825
Valid (listwise)	N 95				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 data.

Variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,000507 dan nilai maksimum sebesar 0,137272, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,04879975 serta standar deviasi sebesar 0,031447223. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data relatif terkonsentrasi di sekitar nilai mean, sehingga variasi profitabilitas antar perusahaan dalam periode penelitian tidak terlalu tinggi.

Variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,001347 dan nilai maksimum sebesar 3,143673, dengan nilai rata-rata sebesar 0,88965123 serta standar deviasi sebesar 0,846398215. Nilai standar deviasi yang cukup besar dan mendekati nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat variasi ukuran perusahaan yang cukup signifikan di antara perusahaan sampel.

Sementara itu, variabel tax planning (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,453643 dan nilai maksimum sebesar 0,000079, dengan nilai rata-rata sebesar -0,12645236 serta standar deviasi sebesar 0,109981825. Nilai rata-rata yang negatif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki kecenderungan nilai tax planning yang berada di bawah nol selama periode penelitian.

Secara keseluruhan, ketiga variabel penelitian menunjukkan variasi data yang memadai dan tidak terdapat penyimpangan ekstrem yang signifikan, sehingga data layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

3.2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal sebagai salah satu syarat terpenuhinya asumsi klasik, sehingga model dapat menghasilkan estimasi yang valid dan tidak bias. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov–Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo terhadap residual tidak terstandarisasi.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	27.33995053
Most Extreme	Absolute	.087
Differences	Positive	.087
	Negative	-.086
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c
Monte Carlo	Sig.	.453 ^d
Sig. (2-tailed) 99% Confidence Interval	Lower	.441
	Bound	
	Upper	.466
	Bound	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh jumlah observasi (N) sebanyak 95 data. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,076 dan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,453. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Nilai Most Extreme Differences sebesar 0,087 menunjukkan penyimpangan distribusi yang relatif kecil dari distribusi normal. Selain itu, penggunaan pendekatan Monte Carlo memberikan estimasi signifikansi yang lebih robust, terutama ketika data memiliki karakteristik fluktuatif. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dilanjutkan pada pengujian asumsi klasik lainnya serta analisis regresi.

3.3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolonieritas agar estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara akurat dan tidak mengalami distorsi. Pengujian multikolonieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan bebas dari multikolonieritas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a					
Model		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.177	0.083	-2.130	0.037		
	LN_ukuran perusahaan	0.217	0.435	0.063	0.503	0.778	1.288

LN_ profitabilitas	0.020	0.018	0.167	1.118	0.268	0.548	1.822
a. Dependent Variable: Y							

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,778 dan VIF sebesar 1,288, sedangkan variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,548 dan VIF sebesar 1,822. Seluruh nilai Tolerance berada di atas 0,10 dan seluruh nilai VIF berada jauh di bawah 10.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X1) dan profitabilitas (X2) tidak saling berkorelasi secara tinggi dan layak digunakan secara simultan dalam analisis regresi.

3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas agar estimasi koefisien regresi bersifat efisien dan tidak bias. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel independen.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta				
1	(Constant)	0.312	0.203		1.545	0.125
	LN_ukuran perusahaan	-0.012	0.012	-0.135	-1.259	0.212
	LN_profitabilitas	0.005	0.008	0.023	0.158	0.875
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,212 dan variabel Profitabilitas (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,875. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan residual pada satu periode pengamatan dengan periode lainnya, sehingga dapat memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik dan menghasilkan estimasi yang tidak bias serta dapat diinterpretasikan secara valid.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.175 ^a	0.033	-0.014	0.110214335	2.170

a. Predictors:
(Constant), X2, X1

b. Dependent Variable:
Y

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8, diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 2,170 dengan jumlah observasi (N) sebanyak 95 dan jumlah variabel independen sebanyak 2. Berdasarkan nilai batas Durbin–Watson, diperoleh batas bawah (Dl) sebesar 1,575 dan batas atas (Du) sebesar 1,721, sehingga nilai $(4 - Du)$ sebesar 2,279. Nilai Durbin–Watson berada di antara Du dan $(4 - Du)$, yaitu $1,721 < 2,170 < 2,279$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap tax planning. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan (positif atau negatif), besarnya pengaruh masing-masing variabel independen, serta tingkat signifikansinya baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	5.121		2.808	.007	
	LN_ukuran perusahaan	-1.980	0.716	-0.410	-2.760	.007
	LN_profitabilitas	2.150	0.730	0.385	2.950	.004

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 10, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$LN_Y = 5,121 - 1,980X_1 + 2,150X_2$$

Nilai konstanta sebesar 5,121 menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan dan profitabilitas dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai tax planning sebesar 5,121. Meskipun demikian, interpretasi konstanta dalam model ini lebih bersifat matematis karena dalam praktiknya variabel independen jarang bernilai nol.

Koefisien ukuran perusahaan (X1) sebesar -1,980 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax planning. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan akan menurunkan nilai tax planning sebesar 1,980 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan strategi perencanaan pajak, kemungkinan karena berada dalam pengawasan regulator yang lebih ketat serta mempertimbangkan aspek reputasi perusahaan.

Sementara itu, koefisien profitabilitas (X2) sebesar 2,150 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax planning. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan tax planning. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih besar, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak secara lebih optimal.

3.7. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta melihat tingkat signifikansi pada taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan jumlah sampel penelitian sebanyak 95 observasi dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1 = 95 - 2 - 1 = 92$), diperoleh nilai t tabel sebesar 1,986.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.121	1.870		2.808	.007
	LN_ukuran perusahaan	-1.980	0.716	-0.410	-2.760	.007
	LN_profitabilitas	2.150	0.730	0.385	2.950	.004

a. Dependent Variable: LN_Y

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Tax Planning

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2,760 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai absolut t hitung (2,760) lebih besar dari t tabel (1,986) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax planning secara parsial.

Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima. Pengaruh negatif tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan melakukan tax planning semakin menurun. Kondisi ini dapat disebabkan oleh meningkatnya pengawasan dari otoritas pajak serta pertimbangan reputasi perusahaan yang lebih besar.

Pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Tax Planning

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,950 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel ($2,950 > 1,986$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax planning secara parsial.

Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung melakukan tax planning lebih intensif, karena peningkatan laba berimplikasi pada peningkatan beban pajak yang harus dibayar.

3.8. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan data penelitian, jumlah sampel adalah $n = 95$ dan jumlah variabel independen adalah $k = 2$, sehingga derajat kebebasan untuk uji F adalah $df_1 = 2$ dan $df_2 = 92$ ($df_2 = n - k - 1 = 95 - 2 - 1$). Dengan $\alpha = 0,05$, $df_1 = 2$, dan $df_2 = 92$, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,10.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.218	2	0.107	7.240	.001 ^b
Residual	1.370	92	0.014		
Total	1.585	94			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Berdasarkan hasil uji simultan (ANOVA), diperoleh nilai F hitung sebesar 7,240 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena F hitung (7,240) lebih besar daripada F tabel (3,10) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tax planning pada perusahaan sektor infrastruktur periode penelitian. Dengan demikian, hipotesis simultan (H_3) diterima.

3.9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 ^a	.136	.118	.11872

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Berdasarkan hasil pada Tabel 12, diperoleh nilai R Square sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 13,6% variasi tax planning dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 86,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,118 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, model masih memiliki kemampuan penjelasan yang moderat.

Diskusi

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Planning

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -2,760 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1,986 sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax planning. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan perusahaan dalam melakukan tax planning cenderung menurun. Secara teoritis, perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai dan aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga berpotensi melakukan perencanaan pajak secara lebih terstruktur [8]. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan besar justru cenderung lebih berhati-hati dalam kebijakan perpajakan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Political Cost Theory yang menyatakan bahwa perusahaan besar menghadapi tekanan politik dan pengawasan publik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil [9]. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menghindari praktik tax planning yang agresif demi menjaga reputasi dan meminimalkan risiko pemeriksaan pajak. Selain itu, dalam perspektif Agency Theory, perusahaan besar umumnya

memiliki sistem tata kelola dan mekanisme pengawasan yang lebih kuat sehingga dapat membatasi tindakan oportunistik manajemen dalam kebijakan perpajakan [10]. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik tax planning karena tingginya tingkat pengawasan eksternal [11].

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Planning

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 2,950 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1,986 sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax planning. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan tax planning. Secara teoritis, perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan menghadapi beban pajak yang lebih besar sehingga terdorong untuk melakukan perencanaan pajak guna mengoptimalkan laba setelah pajak [12]. Dalam perspektif Agency Theory, manajemen memiliki insentif untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi pajak sehingga praktik tax planning menjadi salah satu strategi yang digunakan [13]. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax planning karena perusahaan dengan laba tinggi memiliki motivasi lebih besar untuk meminimalkan beban pajak secara legal [14]. Namun demikian, praktik tax planning tetap dilakukan dalam koridor regulasi perpajakan untuk menghindari risiko sanksi dan kerusakan reputasi perusahaan [15].

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara Simultan terhadap Tax Planning

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 7,240 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai F hitung juga lebih besar dari F tabel sebesar 3,10 sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tax planning. Dengan demikian, hipotesis simultan (H_3) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa praktik tax planning tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor secara terpisah, melainkan merupakan kombinasi antara karakteristik perusahaan dan kinerja keuangannya. Profitabilitas mendorong perusahaan untuk melakukan efisiensi pajak, sementara ukuran perusahaan membatasi tingkat agresivitas kebijakan pajak karena pertimbangan reputasi dan pengawasan eksternal. Secara teoritis, temuan ini memperkuat kombinasi Agency Theory dan Political Cost Theory, di mana manajemen berupaya memaksimalkan kepentingan pemegang saham melalui efisiensi pajak namun tetap mempertimbangkan tekanan eksternal dan risiko regulasi [16]. Dengan demikian, kebijakan tax planning mencerminkan keseimbangan antara motivasi ekonomi dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap tax planning pada perusahaan sektor infrastruktur selama periode penelitian. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax planning, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala lebih besar cenderung lebih berhati-hati dalam praktik perencanaan pajak karena mempertimbangkan aspek pengawasan dan reputasi. Sementara itu, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax planning, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang lebih tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan efisiensi pajak guna mengoptimalkan laba setelah pajak. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap tax planning, yang menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan dan kinerja keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi praktik perencanaan pajak. Namun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 0,136 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi tax planning masih terbatas, sehingga terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan.

Referensi

- [1] R. E. P. Astutik, "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba," 2016.
- [2] S. Bardjo, "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Efisiensi Beban Pajak Penghasilan," 2011.

- [3] C. Adria and L. Susanto, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas," *J. Multiparadigma Akunt. Tarumanagara*, vol. 2, no. 1, 2020.
- [4] M. D. Afifah and M. Hasymi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak," *J. Account. Sci.*, vol. 4, no. 1, pp. 29–42, 2020, doi: 10.21070/jas.v4i1.398.
- [5] R. A. I. Dewinta and E. P. Setiawan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance," 2016.
- [6] A. N. Amalia, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan," 2021.
- [7] M. I. Syahroni, "Prosedur Penelitian Kuantitatif," *J. Al-Musthafa*, vol. 43, no. 3, 2022.
- [8] I. Rahmadini and A. N. Erika, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Governance terhadap Perencanaan Pajak," 2019.
- [9] E. Saragih, Y. B. C. Sembiring, and M. B. R. F. Purba, "Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Planning," vol. 9, no. 1, 2023.
- [10] G. M. Faomasi, "Pengaruh Tax Planning, Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan," vol. 1, no. 2, 2022.
- [11] T. N. Sucipto and R. Hasibuan, "Analisis Kebijakan Perencanaan Pajak (Tax Planning) Terhadap Penyesuaian Pendapatan dan Beban," *J. Mutiara Akunt.*, vol. 3, no. 1, 2019.
- [12] T. N. Sucipto and R. Hasibuan, "Analisis Kebijakan Perencanaan Pajak terhadap Penyesuaian Pendapatan dan Beban," *J. Mutiara Akunt.*, vol. 3, no. 1, 2019.
- [13] P. Company, C. Jensen, and H. Meckling, "THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE," *J. Financ. Econ.* 3, vol. 3, pp. 305–360, 1976.
- [14] N. A. Ananda, "Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ekon. dan Bisnis Indones.*, vol. 2, no. 1, 2017.
- [15] S. Ingra and Z. D. Nabila, "Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," 2025.